

INTISARI

Pengguna kontrasepsi pria di Indonesia masih sangat rendah, hal ini berdampak pada laju pertumbuhan penduduk. Salah satu obat kontrasepsi tradisional untuk pria yang sedang dikembangkan adalah buah pare. Buah pare mengandung senyawa alkaloid, saponin, flavonoid serta kukurbitasin yang dapat mengganggu proses spermatogenesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekstrak buah pare dalam menurunkan morfologi spermatozoa tikus.

Metode penelitian eksperimental ini menggunakan rancangan *post test only control group design*. Sampel yang digunakan 24 ekor tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) dibagi secara acak menjadi 1 kelompok kontrol dan 3 kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan diberi ekstrak buah pare dengan dosis 94 mg/kgBB, 188 mg/kgBB, 375 mg/kgBB. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Gizi, Pusat Studi Pangan dan Gizi UGM selama 48 hari. Morfologi spermatozoa dihitung dari morfologi spermatozoa pada 100 spermatozoa. Analisis data yang digunakan uji *Kruskal wallis* dan *Mann-whitney*.

Morfologi spermatozoa pada kelompok kontrol, kelompok perlakuan I, II, dan III masing-masing sebagai berikut: 37,52 %, 36,96%, 35,67%, 28,71%. Hasil analisis *Kruskal wallis* menunjukkan perbedaan secara signifikan $p=0,001$ ($p<0,05$). Hasil uji *Mann whitney* menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan II dan III.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh ekstrak buah pare (*Momordica charantia L.*) dengan dosis 94 mg/kgBB/hari, 188 mg/kgBB/hari, dan 375 mg/kgBB/hari dalam menurunkan morfologi spermatozoa tikus putih jantan (*Rattus novegicus*).

Kata kunci : Ekstrak buah pare (*Momordica chrantia L.*), Morfologi spermatozoa.